

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Demokrasi berlaku di beberapa negara, salah satunya adalah Indonesia. Demokrasi berarti suatu keadaan negara di mana rakyat memegang kendali atas sistem pemerintahan dan kedaulatannya, dan rakyat memiliki pemerintahan rakyat, pemerintahan rakyat, dan kekuasaan oleh rakyat. Dalam sistem demokrasi, "kekuasaan rakyat" berarti rakyat memiliki kekuasaan untuk memilih pemimpin mereka (Murod, 2021).

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Tujuan utama dari Pemilu adalah untuk menghasilkan pemerintahan yang demokratis, yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu ini dilaksanakan pada berbagai tingkatan, mulai dari pemilihan Presiden sebagai pemimpin negara hingga pemilihan kepala desa, yang menjadi wujud nyata pemerintahan demokratis di tingkat desa (Zulfikar et al, 2022).

Pemilihan kepala desa merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pemerintahan desa. Meskipun sering kali dipandang sebagai pemilihan di tingkat bawah, pemilihan kepala desa memiliki peran yang sangat strategis karena langsung melibatkan masyarakat desa dalam memilih pemimpin yang akan memimpin mereka. Oleh karena itu, pemilihan kepala desa dapat dianggap sebagai media yang efektif untuk mewujudkan demokrasi di tingkat desa (Muzaffarsyah et al., 2023). Dalam konteks ini, proses pemilihan kepala desa menjadi refleksi dari demokrasi lokal yang memberi kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam penentuan pemimpin mereka secara langsung.

Perkembangan sistem politik dan demokrasi, khususnya di daerah perdesaan, menunjukkan kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam setiap penyelenggaraan pemilihan kepala desa. Masyarakat desa, mulai dari proses pendaftaran hingga pencoblosan, menunjukkan antusiasme yang luar biasa. Banyak warga desa yang menunjukkan dukungannya secara terbuka terhadap calon kepala desa yang mereka pilih, dengan sikap dan perilaku yang menggambarkan keseriusan mereka dalam mengikuti proses demokrasi di tingkat desa (Mawardi, 2023).

Gampong Bugeng, yang terletak di Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireun, adalah salah satu desa yang baru-baru ini melaksanakan pemilihan geuchik. Pemilihan tersebut menonjolkan beberapa isu yang perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya mengenai bagaimana dinamika pemilihan geuchik dilaksanakan dan bagaimana masyarakat terlibat dalam proses tersebut.

Dalam situasi seperti ini, proses pencalonan calon Geuchik menjadi bagian yang sangat penting untuk menjamin proses pemilihan yang adil dan transparan. Proses pencalonan di Gampong Bugeng, yang melibatkan pemilihan calon dari masyarakat, perlu memperhatikan prinsip transparansi, keadilan, dan akuntabilitas. Untuk memastikan bahwa calon Geuchik yang diajukan memenuhi persyaratan dan berbakat sebagai pemimpin, proses pendaftaran calon harus dilakukan secara terbuka dan melibatkan berbagai pihak. Namun, seringkali elite lokal mendominasi proses pencalonan, di mana mereka yang memiliki hubungan dengan kekuasaan atau jaringan sosial yang luas memiliki peluang yang lebih besar untuk maju, meskipun mungkin tidak memiliki kualitas kepemimpinan yang baik. Proses pencalonan juga sering dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti politik lokal, nepotisme, dan politik keluarga. Faktor-faktor ini dapat merugikan calon-

calon yang lebih berkualitas tetapi tidak memiliki jaringan kekuasaan yang kuat. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa calon Geuchik yang tidak memiliki jaringan politik yang kuat tidak memiliki kesempatan yang sama. Karena ketidaksetaraan ini hanya memungkinkan mereka yang memiliki akses ke sumber daya dan kekuasaan yang lebih besar untuk maju, sementara masyarakat yang lebih luas mungkin tidak memiliki kesempatan yang sama. Ini dapat mengurangi kualitas demokrasi.

Kondisi ini diperburuk oleh kekurangan pengawasan, yang memungkinkan praktik-praktik curang seperti politik uang dan intimidasi terhadap pemilih. Masyarakat yang kekurangan pengawasan percaya bahwa suara mereka dapat dimanipulasi, yang mengurangi kepercayaan mereka pada proses pemilihan. Namun, pemilihan kepala desa di Gampong Bugeng, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireun, menghadapi banyak masalah terkait dengan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pelaksanaannya. Dua masalah utama bagi calon yang tidak memiliki jaringan politik yang kuat adalah dominasi kekuasaan lokal dan ketidaksetaraan kesempatan (Harmono et al., 2024).

Dua masalah utama bagi calon yang tidak memiliki jaringan politik yang kuat adalah dominasi kekuasaan lokal dan ketidaksetaraan kesempatan (Harmono et al., 2024). Untuk memastikan bahwa proses pemilihan berjalan sesuai dengan prinsip demokrasi, diperlukan penyelenggara pemilu yang independen dan adil, seperti yang dijelaskan dalam Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2016. Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh ditugaskan untuk menyelenggarakan pemilu dari tingkat provinsi hingga kabupaten/kota dan memastikan proses pemilihan yang jelas dan transparan di setiap tahap (Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2016).

Pencalonan dan pemilihan kepala desa seharusnya dilakukan dengan mengutamakan prinsip keterbukaan, keadilan, dan akuntabilitas, sesuai dengan prinsip yang terkandung dalam Qanun Aceh, yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam proses pemilihan dan keadilan yang merata. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami cara pemilihan dilakukan di Gampong Bugeng dan elemen-elemen yang memengaruhi proses tersebut agar adil, seperti peran masyarakat, calon, dan penyelenggara pemilihan (Akbar Pratama et al, 2023).

Adapun data jumlah penduduk serta data partisipasi pemilih dalam pemilihan geuchik di Gampong Bugeng dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Masyarakat di Gampong Bugeng**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Populasi</b>
1.	Jumlah Masyarakat Laki_Laki	138
2.	Jumlah Masyarakat Perempuan	153
<b>Total Masyarakat Kampung</b>		<b>291</b>

Sumber Data: Sekretaris Desa

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah Partisipasi Pemilih di Gampong Bugeng**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Populasi</b>
1.	Jumlah Masyarakat Laki_Laki	110
2.	Jumlah Masyarakat Perempuan	93
<b>Total Suara</b>		<b>203</b>

Sumber Data: Dari Panitia Pemilu

Selain masalah yang dihadapi selama pemilihan kepala desa Gampong Bugeng, masalah lain yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana penggunaan sumber daya yang digunakan selama proses pemilihan akan berdampak pada hasil akhir. Tingkat keberhasilan calon kepala desa seringkali dipengaruhi oleh sumber daya finansial, seperti dana kampanye yang digunakan oleh calon kepala desa,

terutama bagi mereka yang memiliki akses lebih besar ke sumber daya ini. Pemilihan yang didominasi oleh calon dengan sumber daya yang lebih besar seringkali mengakibatkan ketidaksetaraan dalam kesempatan bagi calon lain yang mungkin lebih baik tetapi tidak memiliki dana yang cukup untuk berkampanye secara luas.

Dampak dari proses pemilihan juga harus dipertimbangkan. Masyarakat akan memberikan legitimasi yang kuat kepada pemimpin yang dipilih melalui pemilihan yang adil dan transparan. Sebaliknya, pemilihan yang dipengaruhi oleh politik uang atau kekuasaan elit lokal dapat membuat masyarakat tidak percaya pada hasil pemilihan.

Tidak adanya pengawasan yang memadai terhadap proses pemilihan juga memungkinkan praktik curang yang dapat merusak demokrasi dan mengurangi partisipasi masyarakat yang aktif dalam pemilihan kepala desa (Mawardi, 2023).

Stabilitas politik di tingkat desa sangat dipengaruhi oleh proses integrasi pemimpin terpilih ke dalam struktur pemerintahan desa. Pemimpin yang dipilih secara sah dan memiliki kapasitas kepemimpinan cenderung lebih sukses dalam mengelola pemerintahan desa, membuat kebijakan yang pro-rakyat, dan mengelola sumber daya yang ada. Namun, jika pemilihan dilakukan secara tidak transparan atau didominasi oleh kepentingan tertentu, pemimpin yang terpilih mungkin kesulitan melaksanakan tugasnya dan menjaga stabilitas politik di desa (Tome et al., 2021).

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Dinamika Pemilihan Geuchik serta Dampak Terhadap Pemerintahan di Gampong Bugeng Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireun” untuk mengkaji yang

ada dalam dinamika pemilihan geuchik di Gampong Bugeng. Dinamika yang lebih transparan, adil, dan melibatkan seluruh elemen masyarakat akan meningkatkan kualitas pemilihan dan memperkuat demokrasi di tingkat desa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika pemilihan Geuchik di Gampong Bugeng?
2. Apa saja dampak dinamika pemilihan Geuchik terhadap stabilitas politik dan pembangunan di Gampong Bugeng?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam dinamika pemilihan Geuchik di Gampong Bugeng, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireun. Penelitian ini akan memfokuskan pada dua hal utama, yaitu:

1. Dinamika Pemilihan Geuchik

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pemilihan Geuchik dilaksanakan di Gampong Bugeng, termasuk dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam proses pemilihan.

2. Dampak Pemilihan Geuchik Pemerintahan Gampong

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak dari pelaksanaan pemilihan Geuchik yang ada terhadap stabilitas politik di tingkat desa dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di Gampong Bugeng.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dinamika pemilihan Geuchik di Gampong Bugeng, dengan fokus pada transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam proses pemilihan.
2. Untuk mengeksplorasi dampak pemilihan Geuchik terhadap stabilitas politik dan pembangunan desa di Gampong Bugeng serta untuk memahami sejauh mana pemilihan tersebut mempengaruhi stabilitas politik di tingkat desa dan dampaknya terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan kebijakan publik yang ada di Gampong Bugeng.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian dinamika pemilihan Geuchik di tingkat desa, khususnya dalam konteks demokrasi lokal.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Pemerintah Desa**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam dinamika pemilihan Geuchik. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki mekanisme pemilihan yang ada, dengan tujuan menciptakan proses pemilihan yang lebih adil dan terbuka, serta mengurangi potensi konflik politik dan manipulasi dalam pemilihan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam pemilihan Geuchik. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur dan mekanisme pemilihan, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dengan lebih informasional dan objektif dalam memilih pemimpin mereka.

c. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi lainnya yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang dinamika pemilihan kepala desa dan dinamika demokrasi lokal. Hasil penelitian ini dapat memperluas perspektif mengenai praktik demokrasi di tingkat desa dan memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.